BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di bab-bab sebelumnya bisa disimpulkan bahwa:

1. Urgensi kaidah *al-'ādah muhakkamah* sungguh mempunyai andil besar dalam menetapkan haid pada wanita. Karena pada dasarnya dalam permasalahan haid terdapat dua hal yang harus dikerjakan dan yang harus dijauhi, yakni kapan dia wajib melakukan shalat dan kapan dia haram mengerjakannya, oleh karena itu kebisaan haid dari seorang wanita itu sendiri yang bisa menentukannya.
2. Pemikiran Syāfi'iyyah mengenai permasalahan tentang kebiaasaan haid yang terjadi pada wanita dalam setiap bulannya yang disebut *ʿadat al-ḥayḍ.* Kebiasaan haid *(ʿadat al-ḥayd)*, tidak dijelaskan secara rinci dalam *al-Qurʾan* dan *al-Hadīth. 'Ādat al-ḥayḍ* disinggung dalam beberapa kaidah fikih *(al-Qawāid al-Fiqhiyyah)* yaitu masuk dalam kaidah lima dasar *(Qawāid al-Ḳhamsah al-Uṣuliyah).* Salah satu kaidah tersebut adalah *al 'ādah muḥakkamah.* Kaidah ini merupakan satu-satunya kaidah yang dijadikan rujukan beberapa pakar fikih khususnya Syafi'iyyah untuk menentukan hukum haid yang berupa *aqal al-ḥayḍ* (masa sedikitnya haid), *ghālib al-ḥayḍ* (masa umumnya keluar haid), *aḳthar al-ḥayḍ* (masa paling banyaknya keluar haid). Ketentuan-ketentuan tersebuta di dapat dari hasil *istiqrā'* (penelitian) kepada kebanyakan perempuan di zamannya. Dalam hal ini ashāb

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syafi'iyyah seakan memberi perlakuan khusus pada kaidah *al-'ādah muḥakkamah* saat dihadapkan pada permasalahan perempuan yang haidnya tidak teratur atau terjadi perubahan siklus pada haidnya, sehingga kaidah ini betul-betul menjadi jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3. Peranan kaidah *al-'ādah muḥakkamah* sangat terlihat keberadaannya dalam menyikapi ketentuan hukum ketika dihadapkan pada permasalahan wanita yang terjadi perubahan siklus pada haidnya. Peranan tersebut terlihat pada penjelasan tentang *Mu'tādat al-Mumayyizat, Mu'tādat Ghaīru Mumayyizat Dzākirat Li 'ādatihā Qadran wa Waqtan, Mu'tādat Ghairu al-Mumayyizat al-Nāsiyat li 'ādatiha ¯Qadran wa Waqtan, Mu'tādat Ghaīru al-Mumayyizat al-Ẓakirat li 'Ādatihā Qadran lā Waqtan, Mu'tādat Ghairu al-Mumayyizat al-Zākirat li 'Ādatihā Waqtan la Qadran.*

B. Saran

Setelah memahami persoalan dengan seksama, ada beberapa hal yang sepatutnya dikaji kan bahan pengkajian selanjutnya, yaitu:

1. Haid merupakan peristiwa biologis pada tubuh wanita yang merupakan pertanda sehat dan berfungsinya organ-organ reproduksi. Haid juga merupakan kematangan wanita secara fisik. Al-Qur'ān dan al-Sunnah memberikan porsi yang cukup besar dalam pembahasan mengenai haid, karena haid merupakan kejadian yang penting yang menyangkut masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah, mu'amalah, dan munakahat. Dengan demikian, diharapkan kepada kaum wanita khususnya untuk mempelajari dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah haid. Mengingat dinamika haidh sangatlah luas dan rumit sementara dalil nash al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci tentang hal tersebut, maka dalam hal ini kaidah fikih sebagai elemen penting pembentukan hukum islam, khususnya kaidah *al-'ādah muhakkamah* mendapatkan tempat khusus dalam membahas tentang haid dan dinamikanya. Selain itu kaidah *al-'ādah muhakkamah* merupakan rujukan dalam penentuan hukum haid.

2. Sebagian besar hokum tentang haid dan *istihadhah* sulit dikatakan membumi dan mengakomodir kemampuan perempuan untuk melaksanakan hokum tersebut Misalnya, dalam soal pembagian perempuan istihadhah menjadi *mubtadi'ah* (pemula) dan *mu'tâdah* (sudahbiasa) yang keduanya dibagi lagi menjadi *mumayyizah* (bisa membedakan antara darah haidh dan darah *istihadhah*) dan *ghairu mumayyizah* (tidak bisa membedakan antara kedua jenis darah). Empat jenis kategori ini memiliki batasan-batasan khusus yang begitu rinci, maka dalam hal ini implementasi dari kaidah *Al-ʿAdah Muḥakkamah* mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan berapa hari wanita tersebut dihukumi haid dan berapa hari pula ia dihukumi mengeluarkan darah *istihāḍhah.*
3. Mengingat permasalahan dinamika haid yang rumit maka sangat disarankan untuk belajar dan memperdalam pengetahuan seputar darah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haid dan dinamikanya atau dapat mengikuti diskursus terkait dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Bagi wanita tentu belajar haid adalah merupakan kewajiban baginya, tapi tidak kalah pentingnya bagi seorang laki-laki sebagai suami atau calon suami yang kemudian akan bertanggung jawab terhadap isterinya sehingga mampu untuk menuntun sekaligus mengajarinya perihal haid yang menjadi kebiaasaan setiap bulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id